

Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Kunyit Kuning (Studi Kasus di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur)

*Turmeric Commodity Agribusiness Development Strategy (Case Study in Kesamben
Wetan Village, Driyorejo District, Gresik Regency, East Java)*

Vantria Angul^{1*} dan Didik Daryanto¹

¹ Program Studi Agribisnis, Departemen Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Putra Surabaya

*email korespondensi: vantriaangul@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 27 April 2023
Diterima: 10 Mei 2023
Diterbitkan: 23 Juli 2023

Abstract

This study aims to identify internal and external factors that impact the unheroic turmeric agribusiness development strategy, formulate druthers in the Turmeric Agribusiness Development Strategy in Kesamben Wetan village, Driyorejo district, gersik regency. The system used is the qualitative system. the exploration position intentionally is Kesamben Wetan village. The logical system used is turmeric farmer analysis to identify internal and external factors that impact the unheroic turmeric development strategy swot analysis in the form of a swot matrix which describes internal conditions, videlicet strengths and sins, as well as external conditions, videlicet openings and pitfalls faced by turmericgrowers in Kesamben Wetan village, from the results of internal factor assessmentit has been shown that turmeric agribusiness in Kesanben Wetan village, Driyorejo district, Gresik regency has a strength(strengths) of0.69 compared to sins (sins). the results of the assessment of external factors have shown that the unheroic turmeric agribusiness in Kesamben Wetan village, Driyorejo district, gresik regency has an advantage(openings) of0.42 points compared to the pitfalls(pitfalls) faced. The results attained in this study indicate that the unheroic turmeric agribusiness in kesamben wetan village, driyorejo district, gresik regency is in quadrant i(so), videlicet progressive, so that the unheroic turmeric agribusiness in gresik regency can apply a growth exposure strategy by expanding turmeric marketing to new areas and piercing request.

Keyword:

Turmeric Commodity Agribusiness Strategy Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal daneksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan agribisnis kunyit yang tidak benar, merumuskan pembuat kebijakan dalam Strategi Pengembangan AgribisnisKunyit di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gersik. Sistemyang digunakan adalah sistem kualitatif. Posisi eksplorasi sengaja berada di Desa Kesamben Wetan. Sistem logika yang digunakan adalah Analisis Petani Kunyit untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berdampak pada analisis SWOT Strategi Pengembangan Kunyit Unheroik berupa Matriks SWOT yang menggambarkan kondisi internal, Kekuatan dan dosa videlicet, serta kondisi eksternal, celah dan jebakan videlicet dihadapi oleh petani Kunyit di Desa Kesamben Wetan, dari hasil penilaian faktor

internal menunjukkan bahwa agribisnis kunyit di Desa Kesanben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik memiliki kekuatan sebesar 0,69 dibandingkan dengan sin. Hasil penilaian faktor eksternal menunjukkan bahwa agribisnis kunyit yang tidak heroik di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik memiliki keunggulan (openings) sebesar 0,42 poin dibandingkan dengan jebakan (pitfalls) yang dihadapi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa agribisnis kunyit unheroik di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik berada pada kuadran I(SO), videlicet progresif, sehingga agribisnis kunyit unheroik di Kabupaten Gresik dapat menerapkan strategi growth exposue dengan memperluas pemasaran kunyit ke daerah baru dan permintaan pembeli.

Kata Kunci:

Agribisnis Komoditas Kunyit Pengembangan Strategi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan kekayaan alam, baik berupa pundi-pundi khususnya di bidang agraria maupun sumber daya lokal (Haris, A. et al, 2023). Sektor agraria dan jajahan memang memiliki andil besar dalam menjaga dan mengembangkan ekonomi kerakyatan Indonesia. Oleh karena itu, sektor agraria merupakan sektor yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja sehingga dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat yang tinggal di daerah penggembalaan (Nur'azkiya, L et al., 2020).

Sektor agraria di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam penghematan publik. Dilihat dari sumbangannya terhadap konformasi Produk Domestik Bruto (PDB) 2017, sektor agraria memberikan kontribusi sekitar 17,3 persen, menempati urutan kedua setelah sektor manufaktur. Dari sisi penyerapan tenaga kerja, sektor agraria juga memiliki peran yang sangat strategis. Dari 90,8 juta penduduk yang bekerja, sekitar 44,3 persen bekerja di sektor agraris. Selain itu, sektor agraria juga berperan penting dalam kekuatan bahan baku kebutuhan buatan (Putra, M. E. Y., & Pratita, D. G., 2021).

Berdasarkan data Statistik Hortikultura tahun 2014 total produk tokoh biofarmasi di Indonesia adalah sebesar 9,97 dibandingkan tahun 2013 Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap total produk tokoh biofarmasi di Indonesia adalah sebesar 37,98%, kunyit (18,82), kapulaga (12,22), laos/lengkuas (10,50), dan kencur (6,33). Sedangkan peluang produk toko biofarmasi lain lebih kecil dari 5 total produk biofarmasi di Indonesia. Salah satu tokoh biofarmasi di Indonesia adalah Kunyit. Kunyit banyak digunakan untuk minuman herbal kunyit, pewarna alami, penyedap makanan. umumnya kunyit sering digunakan dalam keadaan segar sehingga memiliki kandungan air yang tinggi sehingga kontinuitasnya kurang (Sriningsih, E., & Effendi, T. K., 2022). Perluasan masa manfaat kunyit dapat dilakukan dengan mendaur ulang kunyit segar menjadi cat minyak kunyit (Shaliha, M. B., et al 2022).

Eksplorasi dilakukan di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo dengan pertimbangan daerah temu kunyit tertinggi berada di Kabupaten Gresik, 505 Ha dengan produk batang dan produktivitas kunyit 1,01 (Dinas Pertanian Kabupaten Gresik 2019). Kabupaten Gresik yang kesulitan meningkatkan pendapatan masyarakat berupaya lebih mengoptimalkan sumber daya lokal. Dengan adanya sumber daya local seperti tanaman biofarmaka, diharapkan dapat mendukung perkembangan agroindustri jamu dan minuman instan di Kabupaten Gresik dan sekitarnya. Untuk mendapatkan hasil yang tinggi diperlukan efisiensi usahatani, dimana Ketika usahatani biofarmaka telah efisiensi maka pendapatan petani otomatis meningkat. Salah satu cara peningkatan produk dapat dilakukan melalui

program pembangunan pabrik jamu berbasis kawasan (Utomo, W. P. et al., 2021). Tujuan dari program pengembangan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, mendukung penyediaan bahan baku obat tradisional, mendukung kekuatan penyediaan bahan baku untuk ketekunan obat herbal dan saintifikasi jamu, serta mendorong kekuatan impor produk rimpang segar dan obat primer (Fatmawati, I., & Wijaya, N. Q., 2021).

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan agribisnis kunyit kuning yang ada di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, 2). Merumuskan alternatif dalam Strategi Pengembangan Agribisnis Kunyit di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik

METODE PENELITIAN

Eksplorasi ini dilakukan di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Penentuan posisi eksplorasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik merupakan daerah implisit dan sentra komoditas kunyit yang tidak heroik serta terdapat pelaku budidaya kunyit dengan sistem tumpangsari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Suciati, A., et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah 25 petani kunyit di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Sampel dalam penelitian ini adalah petani kunyit unheroik di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Slice fashion dalam penelitian ini menggunakan intentional slice, yaitu fashion slice yang didasarkan padapertimbangan dan objek tertentu. Jenis data yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah data primer dan data sekunder. Sistem pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan penyebaran kuesioner (Mundiyah, A. I., et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi ini dilakukan di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 25 petani kunyit. Banyaknya sumber data eksplorasi didasarkan pada pertimbangan bahwa eksplorasi kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak daripada jumlah informan yang banyak.

Analisis SWOT Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik

Ungkapan perkembangan strategi agribisnis kunyit yang tidak heroik di Desa Kesamben Wetan diawali dengan pengujian pemasaran kunyit. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menjadi celah dan hambatan serta kelebihan dan kekurangan dalam pemasaran Kunyit di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

Strength (Kekuatan) Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik

1. Produk Kunyit Unheroik Relatif Tinggi, produk kunyit unheroik di Desa Kesamben Wetan meningkat pesat, didukung instalasi dan program pemerintah melalui instansi terkait Cukuplah bagi penanam untuk mengetahui peradaban Kunyit yang tidak heroik dengan melakukan instalasi produk. instalasi dan bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Gresik berupa bibit kunyit, penyakit organik dan fungsida.
2. Harga kunyit cukup stabil dan tidak berubah. Harga kunyit unheroik tidak berubah terlalu penting agar para penanam kunyit unheroik dan pemain ketekunan tidak merasa terbebani oleh harga kunyit unheroik yang cukupstabil sesuai permintaan.

3. Adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Gresik berupa pembangunan jalan untuk memperlancar dan memaksimalkan proses distribusi dan pemasaran kunyit dari petani ke pengepul, pedagang besar dan pengecer di seluruh Kabupaten Gresik, Jawa Timur dan luar wilayah, sehingga dapat memperlancar arus masuk distribusi kunyit dari petani ke konsumen. efisien.
4. Ada kerjasama antara petani atau kelompok pekebun Sarana atau wadah kerjasama antar pekebun adalah kelompok pekebun yang dibentuk di setiap desa. Kelompok tani juga merupakan sarana kerjasama antara petani dengan pemerintah dan sebagai sarana pengembangan kemampuan petani di Desa Kesamben Wetan. Kelompok tani sebagai wadah menggerakkan peradaban kunyit melalui praktik kenyamanan agraria dan transfer teknologi, serta fasilitasi penaburan hingga pascapanen.

Weakness (Kelemahan) Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Kabupaten Gresik

1. Usaha pengolahannya masih sederhana Budidaya kunyit masih dilakukan secara tradisional berlandaskan pada kebiasaan petani yang sudah berpengalaman menanam kunyit sehingga pemaparan penanaman kunyit mengarah pada volume atau volume tanaman kunyit yang tinggi tanpa mempertimbangkan mutu dan volume sesuai permintaan tuntutan.
2. Belum mencatat keuangan usaha, karena dianggap ringkih dan percuma petani umumnya melakukan usahatani tanpa pencatatan. Analisa usahatannya mereka ada di buku untuk mengetahui jumlah pengeluaran dan pendapatan bersih di setiap musim tanam. Ini dianggap rumit dan tidak berguna karena mereka dapat memperkirakan dan mengingat kembali jumlah biaya dan pendapatan yang mereka akui setiap musim tanam.
3. Belum sepenuhnya hidup dan mandiri sebagai petani maju Pada umumnya petani Desa Kesamben Wetan adalah petani tradisional. BPS (2023) yang mengandalkan pengalaman bertani selama ini. Sehingga agak rentan untuk mengubah paradigma dan cara berpikir petani tentang cara bercocok tanam dengan menggunakan teknologi sebagai petani yang maju dan mandiri
4. Sumberdaya manusia masih lemah Sumber daya lokal urang karena rendahnya minat generasi muda dalam bidang pertanian. Sektor pertanian juga menyebabkan generasi muda memilih pekerjaan lain selain menjadi petani, hal ini akan mengakibatkan beralihnya lahan pertanian ke sektor lain karena kurangnya sumber daya manusia yang menggerakkan sektor pertanian.

Opportunity (Peluang) Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Kabupaten Gresik

1. Peluang pengembangan usaha dari segi volume dan kualitas sangat besar Kunyit masih berpeluang besar untuk pengembangan usaha baik dari segi volume (kuantum) karena luasan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya kunyit masih cukup luas. Kunyit dapat dikembangkan melalui budidaya yang mengacu pada GAP (*Good Agriculture Practices*) untuk meningkatkan kualitas produk organik tanpa penggunaan pupuk kimia dan pestisida.
2. Permintaan produk kunyit kuning tinggi dari dalam negeri hingga ke luar negeri Permintaan pasar produk kunyit tinggi karena permintaan kunyit dalam jamu, bahan masakan, kosmetik dan rempah-rempah baik di dalam maupun luar negeri.
2. Kekosongan informasi murah dan cepat dari internet. Teknologi informasi dan komunikasi yang terjangkau dan cepat dapat dimanfaatkan oleh pekebun secara efektif, sehingga diharapkan pekebun dapat memperoleh informasi yang lengkap dan komprehensif tentang berbagai hal yang berkaitan dengan peternakan, seperti perkembangan gaya bertani, perlindungan pabrik dari hama. dan kondisi alami

menggunakan agen alami, dan sebagainya. Internet juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mencari peluang usaha untuk meminta peternakan melalui internet, seperti pembuatan, penawaran dan pemasaran kunyit dan produk daur ulangnya.

3. Tawaran kerjasama usaha dengan pihak lain seperti usaha jamu dan hiasJalanan kemitraan antara petani kunyit dan investor umumnya melibatkan pengusaha besar/kecil yang memberikan modal dan membeli produk kunyit dari petani atau pengumpul desa dengan tujuan mengurangi selisih hasil peternakan. Hal ini kental dari program pemerintah yang mengatur kerjasama kerjasama.
4. Pemasaran Berpijak pada data petani cara menjajakan produk kunyit kuning atas permintaan bebas Instansi pemasaran yang terlibat langsung dalam pemasaran agribisnis kunyit di Desa Kesambenyairu adalah petani, pengumpul, pedagang besar dan pengecer kunyit. dengan demikian petani dapat memilih salah satu dari tiga bentuk saluran pemasaran.

Threat (Ancaman) Pengembangan Agribisnis Kunyit Kuning di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Kabupaten Gresik

1. Minimnya minat generasi muda terhadap Agribisnis Kunyit Sumber daya pekerja generasi muda yang berusia 35 tahun di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.
2. Iklim yang tidak pasti Faktor curah hujan sangat berpengaruh terhadap produksi kunyit di Desa Kesamben Wetan karena tanahnya tadah hujan, sehingga budidaya kunyit dilakukan pada musim hujan dengan mengandalkan sumber air dari air hujan. Kondisi tersebut akan membuat pasokan kunyit di pasaran berkurang.
3. Menurunnya kualitas tanah Kualitas tanah merupakan faktor penting bagi peradaban kunyit karena kesuburan tanah yang tinggi ditentukan oleh kualitas tanah yang tinggi. Namun, karena kondisi iklim yang tidak menentu selama beberapa waktu, kualitas tanah di Kabupaten Gresik semakin memburuk, mengakibatkan penurunan kualitas kunyit yang dihasilkan.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal			
Kekuatan / <i>Strengths</i> (S)	Bobot	Rating	Skor
1. Produksi kunyit cukup tinggi	0,10	3	0,30
2. Didukung oleh fasilitas dan program pemerintah melalui Dinas terkait	0,05	4	0,02
3. Harga kunyit yang relatif stabil dan tidak berfluktuasi	0,05	3	0,15
4. Mudah dijangkau alat transportasi	0,06	3	0,18
5. Adanya kerjasama diantara petani atau kelompok tani	0,10	4	0,04
Jumlah Kekuatan	0,6		0,69

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil penjumlahan faktor internal telah menunjukkan bahwa produksi kunyit kuning di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gersik memiliki kekuatan sebesar 0,06 dengan skor yang dimiliki sebesar 0,69 Di dukung oleh fasilitas dan program

pemerintah terkait dengan nilai 0,05 dengan skor 0,02, harga kunyit yang relatif stabil dan tidak berfluktuasi dengan nilai sebesar 0,05 dengan skor 0,15, mudah di jangkau alat transportasi dan adanya Kerjasama diantara petani atau kelompok petani dengan nilai sebesar 0,10, dengan skor 0,04, maka total dari hasil penjumlahan faktor internal, kekuatan adalah 0,6 dengan skor 0,69.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Faktor Internal Kelemahan

	Kelemahan / Weakness (W)	Bobot	Rating	Skor
1.	Pengolahan masih sederhana	0,10	4	0,04
2.	Belum melakukan pencatatan keuangan usaha, karena dianggap menyulitkan dan tidak ada gunanya	0,06	3	0,18
3.	Petani masih lemah. Selama ini masih menunggu bantuan dari Pemerintah	0,10	4	0,04
4.	Belum sadar dan mandiri sepenuhnya sebagai petani maju	0,05	3	0,15
5.	Sumberdaya manusia kurang mencukupi	0,05	3	0,15
Jumlah Kelemahan		0,6		0,25
Jumlah Faktor Internal				0,94

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil penjumlahan faktor internal kelemahan telah menunjukkan bahwa kelemahan yang dimiliki petani kunyit di Desa Kesamben Wetan sebesar 0,06 dengan skor 0,25, pengolahan kunyit di Desa Kesamben Wetan masih sederhana memiliki nilai 0,10 dengan skor 0,04, belum melakukan pencatatan keuangan usaha karena dianggap menyulitkan dan tidak ada gunanya memiliki nilai 0,06 dengan skor 0,18, petani masih lemah, masih menunggu bantuan dari pemerintah memiliki nilai 0,10 dengan skor 0,04, belum sadar dan mandiri sepenuhnya sebagai petani maju memiliki nilai sebesar 0,05 dengan skor 0,15, sumberdaya manusia kurang mencukupi memiliki nilai sebesar 0,05 dengan skor 0,15, maka total dari penjumlahan faktor internal kelemahan adalah . Jumlah Faktor internal sebesar 0,96, total jumlah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki adalah 0,06 dengan skor 0,25. Jumlah faktor internal yaitu: 0,69.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman

Faktor Eksternal				
	Kesempatan / Opportunities (O)	Bobot	Rating	Skor
1.	Ketersediaan informasi yang murah dan cepat dari internet	0,10	4	0,04
2.	Tawaran kemitraan usaha dengan pihak lain seperti industri jamu dan kosmetik	0,06	3	0,18
3.	Beragamnya cara penjualan produk kunyit kuning di pasar bebas	0,10	4	0,04
Jumlah Kesempatan		0,6		0,25

Ancaman / Threats (T)	Bobot	Rating	Skor
1. Kurangnya minat generasi muda dalam agribisnis kunyit	0,18	4	0,72
2. Iklim yang tidak menentu	0,15		0,06
3. Kualitas tanah yang semakin memburuk	0,13		0,52
Jumlah Ancaman	0,06		1,3
Jumlah Faktor Eksternal			1,72

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil penjumlahan faktor eksternal peluang dan ancaman yang dimiliki petani kunyit di Desa Kesamben Wetan sebesar 0,12 dengan skor sebesar 1,72, ketersediaan informasi yang murah dan cepat dari internet memiliki nilai sebesar 0,15 dengan skor 0,06, tawaran kemitraan usaha dengan pihak lain seperti industry jamu dan kosmetik memiliki nilai sebesar 0,11 dengan skor 0,33, beragamnya cara penjualan produk kunyit kuning di pasar bebas memiliki nilai sebesar 0,10 dengan skor 0,03, Ancaman yang dimiliki, kurangnya minat generasi muda dalam agribisnis kunyit memiliki nilai sebesar 0,18 dengan skor 0,72, iklim yanaga tidak menentu memiliki nilai sebesar 0,15 dengan skor 0,06, kuaalitas tanah yang semakin memburuk memiliki nilai sebsar 0,13 dengan skor 0,52. Jumlah faktor eksternal dari peluang dan ancaman sebesar 0,06 dengan skor 1,72.

Tabel 4 Analisis Matriks SWOT

IFAS	Strenght (S)	Weakness (W)
EFAS	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi kunyit kuning cukup tinggi • Didukung oleh fasilitas dan program pemerintah melalui dinas terkait • Harga kunyit yang relatif stabil dan tidak berfluktuasi • Mudah dijangkau alat transportasi • Adanya kerjasama antara petani dan kelompok tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan masih sederhana • Belum melakukan pencatatan keuangan usaha, karena dianggap menyulitkan dan tidak ada guna • Petani masih lemah • Belum sadar dan mandiri sepenuhnya sebagai petani maju • Sumber daya manusia kurang mencukupi
Opportunity Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi S-O <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan informasi yang muda dan cepat dan cepat dari internet • Tawaran kemitraan usaha dengan pihak lain seperti industri jamu dan kosmetik • Beragamnya cara penjualan produksi kunyit kuning di pasar bebas 	Strategi W-O <ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan masih sederhana • Belum melakukan pencatatan keuangan usaha, karena dianggap menyulitkan dan tidak ada guna • Petani masih lemah • Belum sadar dan mandiri sepenuhnya sebagai petani maju • Sumberdaya manusia kurang mencukupi
Threats • Rendanya minat	Strategi S-T <ul style="list-style-type: none"> • Produksi kunyit kuning cukup tinggi 	Strategi W-T <ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan masih sederhana

<p>generasi muda dalam agribisnis kunyit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iklim yang tidak menentu • Kualitas tanah yang semakin memburuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Didukung oleh fasilitas dan program pemerintah melalui dinas terkait • Harga kunyit yang relatif stabil dan tidak berfluktuasi • Mudah dijangkau alat transportasi • Adanya kerjasama antara petani dan kelompok tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum melakukan pencatatan keuangan usaha, karena dianggap menyulitkan dan tidak ada guna • Petani masih lemah • Belum sadar dan mandiri sepenuhnya sebagai petani maju • Sumberdaya manusia kurang mencukupi
---	--	--

Beberapa alternatif strategi dalam pengembangan agribisnis Kunyit kuning di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Strengths-Opportunities* (S-O)

Strategi ini disusun dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diusulkan adalah: Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pembinaan secara intensif bagi pegawai Pemerintah Daerah terutama dalam hal pemasaran. Strategi ini untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik melalui pelatihan baik dalam budidaya, pengolahan dan terutama dalam hal pemasaran. Sehingga nantinya SDM Pemda ini dapat mendorong peningkatan SDM pelaku agribisnis Kunyit kuning di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Dengan memanfaatkan kekuatan jumlah produksi dan kualitas Kunyit kuning yang tinggi, dukungan fasilitas dan program pemerintah melalui Dinas terkait, Berpotensi besar untuk dikembangkan usahanya secara kuantitas maupun kualitasnya, Harga kunyit yang relatif stabil dan tidak berfluktuasi, Infrastruktur yang cukup baik di semua lokasi kabupaten Gresik sehingga produk dapat cepat sampai ke pembeli, Adanya kerjasama diantara petani atau kelompok tani dan Mudah dijangkau alat transportasi.

2. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

Strategi ini merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada. Strategi yang diusulkan adalah mengembangkan sistem kemitraan yang telah terjalin antar pelaku subsistem agribisnis ataupun dengan mitra lembaga penunjang lainnya. Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh petani dan pelaku industri Kunyit kuning di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik adalah kemitraan antara petani. Pengembangan kemitraan dalam rangka memperkuat usaha diperlukan adanya kemitraan antara setiap subsistem agribisnis yang ada dan kemitraan usaha ekonomi skala usaha kecil menengah dengan usaha skala besar. Pengembangan kemitraan ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan keterbatasan dana yang ada, dengan menjalin mitra dengan investor maupun perusahaan dan lembaga non pemerintah lainnya.

3. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada, Membentuk dan membina lembaga penelitian untuk riset dan penelitian serta mendukung asosiasi petani, Membangun kebun induk pembibitan, perbaikan serta penyediaan sarana dan prasarana. Bibit adalah salah satu faktor terpenting dalam kegiatan budidaya Kunyit kuning, Memperkuat modal untuk usaha agribisnis Kunyit kuning dan memperluas jaringan pemasaran serta membangun industri pengolahan bersama. 4. Strategi *Weakness-Threats* (W-T) Strategi ini disusun atas dasar meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada. Strategi W-T yang diusulkan adalah memperbaiki rantai pemasaran kunyit melalui lembaga yang terkait dan membentuk koperasi di bidang pemasaran. Panjangnya jalur pemasaran dan

jalur distribusi Kunyit kuning di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik menyebabkan rendahnya harga jual yang dimiliki oleh petani. Petani juga tidak mau direpotkan oleh kegiatan memasarkan kunyit kuning, sehingga harga Kunyit kuning selalu ditetapkan oleh pedagang pengumpul.

KESIMPULAN

Dari hasil peninjauan Strategi Pengembangan Komoditas Kunyit Kuning di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dapat disimpulkan produk kunyit unheroik sebanyak 184.000 kg yang didukung oleh instalasi dan program pemerintah melalui instansi terkait. Kelemahan agribisnis kunyit yang tidak heroik adalah pengolahan usahanya masih sederhana. peluang usaha agribisnis kunyit kuni berpeluang besar untuk pengembangan usaha dari segi volume dan kualitas karena luasan yang bisa dimanfaatkan untuk peradaban kunyit masih relatif besar, permintaan permintaan kunyit unheroic tinggi dari dalam dan luar negeri, kendala yang bersifat unheroic agribisnis kunyit adalah rendahnya minat generasi muda terhadap agribisnis kunyit, iklim yang tidak menentu dan kualitas tanah yang menurun. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa agribisnis kunyit kuning di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik berada pada kuadran I(SO), videlicet progresif, sehingga agribisnis kunyit unheroik di Kabupaten Gresik dapat menerapkan strategi growth-inquiry dengan memperluas pemasaran kunyit ke daerah baru dan melakukan penetrasi permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). Statistik Tanaman Biofarmaka Indonesia 2016.
- Fatmawati, I., & Wijaya, N. Q. (2021). Strategi Pengembangan Jamu Ramuan Madura Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(1), 50-63.
- Haris, A. T. L. P. L., Tahir, R., Mundiya, A. I., & Angka, A. W. (2023). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Kerakyatan Pedesaan di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 6(2), 479-491.
- Putra, M. E. Y., & Pratita, D. G. (2021). Strategi pengembangan agribisnis kopi robusta produksi ksu ketakasi sidomulyo kabupaten jember. *Jurnal Manajemen*, 1(2).
- Mundiya, A. I., Tahir, R., & Angka, A. W. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Galung Tropika*, 10(2), 146-155.
- Nur'azkiya, L., Suhaeni, S., & Wijaya, I. P. E. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Jamur Merang di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 1(1), 48-58.
- Shaliha, M. B., Jahroh, S., & Johar, S. (2022). Strategi Pengembangan Agribisnis Lada Putih Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13718-13724.
- Sriningsih, E., & Effendi, T. K. (2022, June). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kesehatan Jamu di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis* (Vol. 6, No. 1, pp. 63-69).
- Suciati, A., Sumadi, S., & Djamali, A. (2022). Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 6(1), 96-108.
- Utomo, W. P., Kurniawan, T., Fauzi, A., Wisudawati, T., Sulistyowati, E., & Saputro, W. A. (2021). Penentuan Strategi Pengembangan Agribisnis Jahe di Karesidenan Surakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paradigma Agribisnis*, 3(2), 32-44.